

ORIGINAL ARTICLE

HUBUNGAN PENGETAHUAN PERAWAT DENGAN PENERAPAN *PATIENT SAFETY*

Tenri Diah T.A^{1*}, Adhinda Putri Pratiwi²

^{1,2,3} Universitas Pejuang Republik Indonesia

Corresponding author:

Tenri Diah T.A

Universitas Pejuang Republik Indonesia

Email: tenri.d@fkmupri.ac.id

Article Info:

Dikirim: 01 Oktober 2022

Ditinjau: 28 Maret 2023

Diterima: 05 April 2023

Abstract

Nurses' knowledge about patient safety is very important because nurses must show a positive attitude in supporting patient safety programs so that they carry out nursing practices safely. Patient Safety is a top priority in health services and is the first step to improve service quality and is related to hospital quality and image. In Indonesia alone, new incident reports were recorded at the Hospital Patient Safety Committee (KKPRS) of incidents from September 2013 to August 2014 as many as 145 incidents due to medical error cases. RSUD Haji Makassar has one of the programs in infection prevention and control related to health services but it has not been fully realized. This study aims to determine the relationship between the level of nurses' knowledge with efforts to implement patient safety in the class 3 treatment room at the Haji Makassar Hospital. The study is a descriptive cross sectional research. Results showed that there is a relationship between the level of knowledge and the application of patient safety with a p-value of 0.006 < 0.05. It is recommended to the hospital to organize education, training, and socialization to all health workers regarding efforts to implement patient safety, especially to nurses in order to increase nurses' knowledge regarding the application of patient safety.

Keywords: *knowledge; patient safety.*

Abstrak

Pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien sangat penting karena perawat dituntut selalu menunjukkan sikap yang baik dan positif. Ketika mendukung program dari keselamatan pasien agar bisa melaksanakan Praktik keperawatan dengan aman. Keselamatan pasien merupakan prioritas utama dalam pelayanan Kesehatan, Langkah awal dalam peningkatan mutu pelayanan, dan berkaitan erat dengan mutu dan citra rumah sakit. Di Indonesia sendiri laporan kejadian insiden baru yang tercatat di Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KKPRS) insiden sejak September 2013 hingga Agustus 2014 dengan 145 kasus medical error. RSUD haji Makasar mempunyai salah satu program dalam pencegahan dan pengendalian infeksi yang berkaitan dengan pelayanan Kesehatan namun belum terealisasi secara maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan perawat dengan upaya pencapaian keselamatan pasien di unit perawatan kelas 3 Rumah Sakit Haji Makassar. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif *cross sectional*. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dan penerapan patient safety dengan nilai p-value 0,006 < 0,05. Saran kepada pihak Rumah Sakit agar menyelenggarakan Pendidikan, pelatihan dan sosialisasi kepada seluruh petugas kesehatan mengenai upaya penerapan *patient safety* terkhusus kepada para perawat agar bisa meningkatkan pengetahuan perawat terkait penerapan keselamatan pada pasien.

Kata Kunci : pengetahuan, keamanan pasien

PENDAHULUAN

Bagian dari sistem pelayanan yang paling utama adalah rumah sakit. Pasal 29 huruf b Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang rumah sakit, yaitu memberi pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, anti diskriminasi, dan efektif dengan mengutamakan kepentingan pasien sesuai dengan standar pelayanan Rumah Sakit. Berdasarkan undang-undang, rumah sakit diwajibkan melayani pasien dengan maksimal demi menjaga keselamatan pasien. (Arifianto, 2017). Keselamatan pasien merupakan system yang bisa menyebabkan asuhan terhadap pasien menjadi lebih aman meliputi asesmen risiko, identifikasi dan pengelolaan risiko pada pasien, pelaporan, analisis insiden serta kemampuan belajar dari insiden dan tidak lanjutnya, solusi mitigasi dan pencegahan risiko. sebagai akibat dari suatu tindakan yang seharusnya dilakukan atau kelalaian dari suatu Tindakan (Fatimah, 2018).

Membangun Tenaga Kesehatan untuk Indonesia Sehat 2024 akan meningkatkan pemberdayaan atau efisiensi tenaga kesehatan serta menyediakan tenaga kesehatan berkualitas di rumah sakit dari masyarakat dan pemerintah. Staf perawat lebih besar dari petugas kesehatan lainnya dan memiliki waktu kontak yang lebih lama dengan pasien (Kemenkes RI, 2017), sehingga memiliki peran utama terhadap penentuan mutu pelayanan medis di rumah sakit, termasuk keselamatan pasien (Basok, 2019). Banyaknya kejadian tak terduga (KTD) pada beberapa negara yang ada di dunia menyebabkan keselamatan pada pasien selalu menjadi perhatian. Kasus tersebut muncul dari laporan National Patient Safety Agency 2017, yaitu jumlah kasus keselamatan pasien di Inggris adalah 1.879.822 kasus. Pada tahun 2013 Kementerian Kesehatan melaporkan bahwa terdapat 2.769 kasus keselamatan pasien di Malaysia pada tahun tersebut. Organisasi

Kesehatan Dunia (WHO) menarasikan kasus keselamatan pasien hingga 27% kasus kelalaian prosedural bedah, hingga 18,3% kasus kelalaian pengobatan, dan hingga (12,2%) kasus risiko infeksi dalam perawatan (WHO, 2017). Analisis data dari Healthcare Associated Infections (HAIs), mulai tahun 2013 hingga 2017 kasus keselamatan pasien infeksi sangat tinggi, dengan 23.361 infeksi terdeteksi pada pasien. Disisi lain, ditetapkan angka standar pelayanan rumah sakit untuk kasus keselamatan pasien penyakit menular minimal 1,5% (Kim, 2018).

Menurut Saptorini (2016) Harvard Research Report on Adverse Events. Dalam temuannya, biaya per pasien karena kesalahan medis adalah sekitar USD 2.595 (lebih dari Rs 25 juta) dan rata-rata lama rawat inap pada rumah sakit adalah 2,2 hari. Di Indonesia sendiri untuk kasus malpraktik medis sulit diidentifikasi. Laporan Badan Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KKPRS) yang baru mencakup 114 laporan insiden keselamatan pasien pada 2009, 103 pada 2010 dan 34 pada 2011 pada kuartal pertama (KKPRS, 2015). Laporan kejadian dari September 2013 hingga Agustus 2014 menghasilkan 145 kasus. Insiden tertinggi adalah DKI Jakarta dengan 37,9% selanjutnya Jawa Tengah 15,9% dan DI Yogyakarta 13,8%, Jawa Timur 11,7%, Sumatera Selatan 6,9%, Jawa Barat 2,8%, Bali 1,4% dan Sulawesi Selatan 0,69%. Aceh 0,68% (KKPRS, 2015), Kasus malpraktik identik, yang disebut peristiwa gunung es, tidak ditampilkan di bagian bawah, memiliki insiden yang jauh lebih tinggi (Rusmi, 2017).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendirikan Aliansi Global untuk Keselamatan Pasien pada tahun 2004 (Leonard, 2017). Sementara itu, Indonesia mencanangkan untuk gerakan keselamatan pada pasien tahun 2005. Yakni, pembentukan Komite Keselamatan Pada Pasien di Rumah Sakit (KKPRS) oleh Persatuan Rumah Sakit Seluruh Indonesia (PERSI) yang disusun

oleh Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2011 mengenai Keselamatan pada Pasien di Rumah Sakit yang menjadi pedoman untuk mewujudkan keselamatan pada pasien di rumah sakit (Permenkes No.1691, 2011).

Jika diingat akan pentingnya isu keselamatan pada pasien yang mesti selalu dihadapi di Indonesia, maka perlunya regulasi untuk keselamatan pasien. Adanya Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 46/2015 tentang Perlunya Akreditasi Berbagai Otoritas Kesehatan untuk memastikan bahwa peningkatan kualitas, peningkatan operasional dan praktik manajemen risiko pada otoritas kesehatan terus dilaksanakan. Salah satu kriteria yang akan dievaluasi yaitu upaya meningkatkan mutu klinis dan juga keselamatan pada pasien (Ariani, 2018).

Kecakapan dari petugas Kesehatan dalam upaya pencegahan penularan infeksi yang ada di rumah sakit serta tindakan preventif infeksi tidak pernah terlepas dari pemicu yang mempengaruhi. Misalnya, bahwa petugas kesehatan memahami program keselamatan pasien, bahwa peralatan medis yang sesuai tersedia, dan bahwa ada langkah-langkah untuk mencegah infeksi. Kami akan menyediakan bahan yang diperlukan sarung tangan, dan masker, tetapi persediaan bahan-bahan ini terbatas dan Prosedur Operasi Standar (SOP) tetap berlaku (Hia, 2018).

Indikator yang digunakan untuk mengukur keselamatan pasien antara lain tidak adanya kesalahan ketika mengidentifikasi pasien, tidak ada pula kesalahan pengobatan, tidak adanya kesalahan prosedur medis, penurunan risiko terhadap infeksi serta tidak ada pasien yang jatuh (Ito, 2019). Dalam konteks keselamatan pasien, pengetahuan personel dalam pelayanan kesehatan mengacu pada komitmen yang dibutuhkan dalam membangun budaya keselamatan pada pasien di rumah sakit. Tahap awal dalam mencapai keselamatan

pasien di lingkungan rumah sakit yaitu berbagai cara atau metode dan penerapan media saat sosialisasi. Seperti kegiatan seminar, workshop bagi perawat serta tenaga kesehatan melalui poster dan leaflet, serta melalui monitoring dan juga evaluasi pelaksanaan SOP reguler. Badan keperawatan perlu meningkatkan kepatuhan dalam melakukan identifikasi pada pasien sehingga mampu menekan angka insiden keselamatan pada pasien, dan implementasi sebagai alat penilaian dan peningkatan memerlukan pengawasan (Marianna, 2019).

Beberapa rumah sakit yang ada di kota Makassar khususnya Rumah Sakit Umum Daerah Haji milik pemerintah daerah Provinsi Sulawesi Selatan sebagai rumah sakit tipe B. Jumlah personel keperawatan yang bekerja sebanyak 160 perawat, RSUD Haji Makassar juga memiliki salah satu program untuk mencegah dan mengendalikan infeksi yang berkaitan dengan pelayanan Kesehatan, tetapi jika dilihat dari kenyataan yang ada dilapangan merujuk kepada konsep patient safety serta masih banyak kasus kesalahan identifikasi pasien dan juga masih ditemukan infeksi menular mengakibatkan kurang maksimalnya penerapan keselamatan pasien. Dengan adanya permasalahan tersebut, ditetapkan tujuan penelitian yaitu mengetahui hubungan dari tingkat pengetahuan perawat dengan upaya penerapan patient safety pada ruang perawatan kelas 3 di RSUD Haji Kota Makassar.

METODE

Lokasi dan Rancangan Penelitian

Penelitian dilakukan di Ruang Perawatan Kelas 3 RSUD Haji Makassar. Design Cross sectional digunakan dalam penelitian serta menggunakan pendekatan deskriptif yang dimaksudkan untuk menggambarkan peristiwa terkini.

Populasi dan Sampel

Sebanyak 160 perawat yang bekerja di RSUD Haji Makassar sebagai populasi. Sampel penelitian adalah semua perawat yang bekerja di Ruang Perawatan Kelas 3 sebanyak 52 orang. Pengambilan sampel ini menggunakan metode total sampling yang artinya semua pegawai yang bekerja di Ruang Perawatan Kelas 3 semua menjadi sampel pada penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrumen

Pengumpulan data dengan Teknik data primer dan data sekunder. Data primer didapat dari kuesioner yang diisi responden, Data sekunder didapat dari RSUD Haji Makassar yang berkaitan dengan perawat di ruang perawatan kelas 3 dan data penunjang lain. Sebelum dilakukan penelitian dilakukan uji Validitas dan Reliabilitas terlebih dahulu terhadap kuesioner yang akan digunakan, dan hasilnya yaitu r hitung $>$ r tabel sehingga kuesioner tersebut layak digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur variabel pengetahuan dan penerapan patient safety.

Analisis Data

Software SPSS 25.0 digunakan dalam menganalisis data kuantitatif. Statistik inferensial dengan Uji Chi-Square, taraf signifikansi 0,05 digunakan dalam menganalisis hubungan antara variable independent dan juga variable dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Univariat

Tabel 1. Karakteristik Responden pada Perawat di Ruang Perawatan Kelas 3 RSUD Haji Makassar

Variabel	Total (n=52)	Persentasi (%)
Umur		
26-30	31	59.6
31-35	19	36.5
36-40	2	3.8
Pendidikan Terakhir		
DIII Keperawatan	29	55.8
DIV Keperawatan	18	34.6
S1 Keperawatan	4	7.7
S1 Ners	1	1.9
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	10	19.2
Perempuan	42	80.8
Masa Kerja		
<1 tahun	14	26.9
1-5 tahun	20	38.5
6-10 tahun	17	32.7
11-15 tahun	1	1.9
Pengetahuan		
Tinggi	24	46.2
Rendah	28	53.8
Patient Safety		
Menerapkan	22	42.3
Tidak Menerapkan	30	57.7

Sumber : Data Primer 2022

Pada tabel 1. Didapatkan hasil dari 52 orang perawat di Ruang Perawatan Kelas 3 di RSUD Haji Makassar yang terbanyak pada umur 26-30 tahun sebanyak 31 orang (59,6%). Kemudian untuk pendidikan terakhir kebanyakan memiliki pendidikan terakhir DIII Keperawatan yaitu 29 orang (55.8%). Untuk jenis kelamin lebih banyak perempuan yaitu 42 orang (80,8%). Kemudian untuk masa kerjanya kebanyakan perawat yang telah bekerja 1-5 tahun sebanyak 20 orang (38,5%). Pada Tingkat pengetahuan rata-rata perawat yang bekerja di Ruang Perawatan Kelas 3 masih memiliki pengetahuan rendah sejumlah 28 orang

(53,8%), kemudian untuk patient safety ada yang menerapkan dan adapula yang tidak menerapkan, yang menerapkan sejumlah 22 orang (42,3%) dan yang tidak menerapkan sejumlah 30 orang (57,7%).

Hasil Uji Bivariat

Tabel 2. Distribusi Data Berdasarkan Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Penerapan Patient Safety di Ruang Perawatan Kelas 3 RSUD Haji Makassar

Variabel	Pengetahuan				Jumlah		p-value
	Tinggi		Rendah		n	%	
	n	%	n	%			
<i>Patient Safety</i>							
Menerapkan	16	66,7	6	21,4	22	42,3	0,003
Tidak Menerapkan	8	33,3	22	78,6	30	57,7	
Total	24	100	28	100	52	100	

Sumber: Data Primer 2022

Pada Tabel. 2 diperoleh hasil uji Chi-Square menunjukkan bahwa perawat dengan pengetahuan kategori tinggi serta menerapkan patient safety sejumlah 16 orang (66,7%), tidak menerapkan patient safety sejumlah 8 orang (33,3%), namun yang memiliki pengetahuan kategori rendah dan menerapkan patient safety sebanyak 6 orang (21,4%) dan yang tidak menerapkan patient safety sebanyak 22 orang (78,6%). Selanjutnya, uji Chi-Square diperoleh nilai $p = 0,003$ ($p < 0,05$) sehingga kesimpulan yang diperoleh adalah terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan perawat dengan penerapan patient safety.

PEMBAHASAN

Desain penelitian menggunakan cross sectional dengan rancangan pendekatan deskriptif dilakukan terhadap 52 perawat yang berada di ruang perawatan kelas 3 RSUD Haji Makassar. Dari hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan perawat dengan penerapan patient safety dengan nilai p-

value 0,003 ($p < 0,05$). Hal ini bermakna terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan perawat dengan penerapan patient safety. Hal ini sejalan dengan penelitian Marianna (2019) mengatakan pengetahuan adalah akar sikap yang kemudian menuju tindakan individu (Marianna, 2019). Hal ini sejalan pula dengan Lombogia (2016) yang menyimpulkan terdapat korelasi pengetahuan perawat dengan kemampuan penerapan patient safety ($p = 0,043$).

Hubungan pengetahuan dan penerapan patient safety juga dapat dilihat dalam penelitian Yasir (2019) yang memperoleh hasil ada hubungan antara pengetahuan dengan upaya penerapan keselamatan pasien ($p = 0,036 < 0,05$). Adapula hasil dari penelitian Darliana (2016) yang mengatakan ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan upaya penerapan keselamatan pasien.

Sejalan dengan penelitan Asri (2017) mengatakan sebuah teori pengetahuan adalah aset yang paling penting untuk memperoleh keterampilan serta sikap yang baik. Memiliki tingkat pengetahuan yang baik memungkinkan seseorang untuk meningkatkan perilaku kesehatan dan menerapkan standar keselamatan pasien yang baik. Pada penelitian Asri (2017) didapatkan hasil p value sebesar 0,003 ($p < 0,05$) yang menginterpretasikan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan petugas kesehatan Puskesmas Balerejo Kabupaten Madiun dengan penerapan keselamatan pasien.

Tingkat pengetahuan yang cukup pada staf keperawatan berpengaruh positif terhadap implementasi identifikasi dalam keselamatan pasien. Implementasi yang tepat dipengaruhi oleh pengetahuan atau pemahaman perawat tentang SOP atau alur kerja yang terkait dengan memastikan keselamatan pasien. Pelayanan Safe Care (Manajemen Keselamatan Pasien) memiliki peran yang sangat krusial mencapai

peningkatan kualitas pelayanan. Implementasi ID di Patient Security, ketersediaan SPO untuk pemasangan gelang ID, pengidentifikasi pasien sebelum pengambilan darah serta spesimen. SPO identifikasi pasien sebelum pemberian obat, identifikasi pasien sebelum intervensi/pengobatan medis dan penunjang diagnostik. Keberadaan SOP dipandang perlu sebagai acuan dalam melaksanakan prosedur khusus keselamatan pasien di rumah sakit (Siti, 2020). Penelitian Rofina (2019) menyatakan bahwa dari Enam puluh empat responden menunjukkan bahwa mayoritas perawat memiliki taraf pengetahuan cukup baik, 50 perawat dengan level pengetahuan detail yang cukup baik dan praktik diskriminasi dalam keselamatan pasien yang cukup baik, bahkan 47 orang (94,0%) memiliki tingkat pengetahuan yang sangat tinggi. tingkat pengetahuan dan implementasi identifikasi keselamatan pasien sangat baik bahkan 3 orang (6,0%) aman. 14 orang memiliki pengetahuan dan praktik baik 10 orang (71,4%) memiliki pengetahuan baik dan kinerja cukup baik 4 orang (7,8%) memiliki pengetahuan dan praktik baik memiliki tenaga perawat. Selanjutnya, ditemukan nilai p value 0,001 ($p < 0,05$) yang bermakna terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan perawat dalam penerapan patient safety. Penelitian tersebut sejalan dengan studi ini yang menyatakan ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan penerapan patient safety. Namun, didapatkan lebih banyak perawat dengan pengetahuan yang rendah dan tidak menerapkan patient safety dibandingkan dengan pengetahuan yang tinggi dan menerapkan patient safety.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan perawat dengan penerapan patient safety di Ruang Perawatan Kelas 3 di RSUD Haji Kota Makassar. Pihak rumah sakit

diharapkan menyelenggarakan Pendidikan, pelatihan, dan sosialisasi kepada seluruh petugas Kesehatan mengenai upaya penerapan patient safety terkhusus kepada para perawat agar bisa meningkatkan pengetahuan perawat terkait penerapan keselamatan pada pasien.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Jenderal Penelitian dan Pengembangan, Direktorat Jenderal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi atas hibah penelitian bagi dosen muda dengan nomor kontrak penelitian tahun anggaran 2022. Nomor: 1704/MPK.A/RHS/KP.07.00/2022 tanggal 6 Januari 2022. Selain itu, peneliti juga menyampaikan rasa terima kasih kepada pimpinan dan seluruh jajaran RSUD Haji Makassar, utamanya tenaga kesehatan dalam hal ini para perawat yang telah bersedia menjadi responden selama proses penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Ariani, M. W. 2018. Pelaksanaan Keselamatan Pasien Melalui Lima Momen Cuci Tangan Sebagai Perlindungan Hak Pasien. *Soepra*. 4(1):153
- Arifianto, 2017. Kepatuhan Perawat Dalam Menerapkan Sasaran Keselamatan Pasien Pada Pengurangan Resiko Infeksi Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Di RS. Roeman Muhammadiyah Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Asri Prasasti. 2017. Hubungan Pengetahuan Petugas Kesehatan Terhadap Penerapan Keselamatan Pasien di Puskesmas Balerejo Kabupaten Madiun Tahun 2017. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Mulia Madiun.
- Basok Buhari. 2019. Budaya Keselamatan Pasien Rumah Sakit Pemerintah dan Rumah Sakit Swasta di Kota Jambi. 3(1),pp. 1-18.
- Darlina, D. 2016. Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Upaya Penerapan Patient Safety di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. *Revista Brasileira De Ergonomia*. 9(2):10.
- Fatimah, F. S., Sulistiarini, L., & Ata, U. A. 2018.

- Gambaran Pelaksanaan Identifikasi Pasien Sebelum Melakukan Tindakan Keperawatan di RSUD Wates Description of The Implementation Of Patient Identification Before Taking Nursing Action In RSUD Wates, 1(1), 21–27. ISSN ;2621-2668.
- Hia, W. F. 2018. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat dengan Pelaksanaan Keselamatan Pasien (Patient Safety) Di Ruang Rawat Inap Bedah RSUD Dr.Pirngadi Medan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Ito, R. L. J. 2019. Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Identifikasi dalam Patient Safety dengan Pelaksanaannya Di Ruang Rawat Inap RSUD Sk. Lerik Kupang *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017. Manajemen Keselamatan Pasien. <http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wpcontent/uploads/2017/11/MANAJEMEN-KESELAMATAN-PASIEN-FinalDAFIS.pdf>
- Kim, K., Yoo, M. S., & Seo, E. J. 2018. Exploring the Influence of Nursing Work Environment and Patient Safety Culture on Missed Nursing Care in Korea. *Asian Nursing Research*, 12(2), 121–126. <https://doi.org/10.1016/j.anr.2018.04.003>
- Komite Keselamatan pasien Rumah Sakit (KKPRS). 2015. Pedoman Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien (IKP) (Patient Safety Incident Report). Jakarta
- Leonard, S. and Donovan, A.O. 2017. Measuring Safety Culture: Application of The Hospital Survey on Patient Safety Culture to Radiotherapy Departments Worldwide, *Practical Radiation Oncology*, Elsevier Inc. doi:10.1016/j.prro.2017.08.005.
- Lombogia, 2016. Hubungan Perilaku Dengan Kemampuan Perawat Dalam Melaksanakan Keselamatan Pasien (Patient Safety) Di Ruang Akut Instalasi Gawat Darurat RSUP.DR.R.D Kanda Manado. *E-Journal Keperawatan (e-Kp)* Volume 4 Nomor 2, Juli 2016.
- Marianna, S. 2019. Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Terhadap Manajemen Keselamatan Pasien dalam Pemberian Obat Kewaspadaan Tinggi di Rumah Sakit Menteng Mitra Afia, Jakarta Siswani Marianna. *Jurnal Online Kperawatan Indonesia*. 2(1):165–173
- Permenkes No 1691 Tahun 2011. Keselamatan Pasien di Rumah Sakit. Jakarta: Kementrian Lingkungan Hidup.
- Rofina Lusua Jawa Ito. 2019. Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Identifikasi Dalam Patient Safety Dengan Pelaksanaannya di Ruang Rawat Inap RSUD SK. Lerik Kupang. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya.
- Rusmi. 2017. Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KKPRS). Jakarta
- Saptorini Murdyastuti. 2016. Pengaruh Persepsi dan Pengetahuan Terhadap Pelaksanaan Patient Safety di Rumah Sakit Prof. Dr. R Soeharto Surakarta. *Jurnal Kesmas*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Siti Nurhaliza Farisia. 2020. Gambaran Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Patient Safety Dalam Menghindari Kejadian Tidak Diharapkan Pada Pasien di Rumah Sakit Jember. Skripsi. Fakultas Keperawatan Universitas Jember.
- World Health Organization.2017. WHO Global Patient Safety. Challenge: Medication Without Harm
- Yasir Haskas. 2019. Pengetahuan perawat dengan Upaya penerapan patient safety di ruang IGD dan ICU RSUD Salewangang Maros. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis* Vol. 14 No. 3 Tahun 2019.

Cite this article as: Tenri Diah T.A, Adhinda Putri P (2022). Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Penerapan *Patient Safety*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*. 12(1), 50-56.